

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt yang memberikan petunjuk-nya kepada penulis dalam proses menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini. salawat dan salam kepada rasulullah saw senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua. Skripsi ini berjudul “Analisis Kemampuan Inovasi Karyawan dalam Pengembangan Koperasi Manurung Sejahtera Belopa”.

Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk melengkapi keseluruhan kegiatan perkuliahan dan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis sebagai mahasiswa IAIN Palopo serta memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu (S1) pada program studi perbankan syariah di fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Palopo.

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis tak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang turut andil dalam memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan kerjasamanya, terkhusus kedua orang tua saya Bapak Hasan dan Ibu Hania yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadari tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulase, MM., selaku Dekan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Dr. Takdir, SH.,M.H, Dr.Rahmawati.,M.Ag, Dr. Muhammad Tahmid Nur,M.Ag selaku wakil dekan I,II,III fakulltas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Palopo.
4. Zainuddin S, S,E. M.Ak selaku ketua program studi perbankan syariah.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan di IAIN Palopo yang dengan sabar mendidik dan membagi pengetahuan, pemahaman, motivasi dan pelayanan selama penulis melaksanakan studi.
6. Kepala perpustakaan dan jajarannya yang telah memberikan ruang dan pelayanan dalam membantu penulis untuk keperluan studi kepustakaan.
7. Bapak Nuzul Rahmat selaku pimpinan pegadaian Syria cabang palopo yang telah memberikan informasi yang di butuhkan oleh peneliti hingga selesai menyusun skripsi.
8. Teman-teman FEBI 2013 dan teman kelasku Perbankan A dan semua pihak yang belum sempat penulis jelaskan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuannya, dukunganya dan doa'nya.

Akhirnya tidak ada kata yang lebih penting selain harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis terkhususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Palopo, 20 Januari 2018
Penulis,

Ani Setyowati

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	10
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Sumber data	35
E. Subjek Penelitiaan	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Objek Penelitian	40
1. Sejarah Berdirinya Koperasi Manurung Sejahtera	40
2. Sumber Dana Koperasi Manurung Sejahtera	41
3. Alasan Berdirinya Koperasi Manurung Sejahtera	41
4. Visi dan Misi Koperasi Manurung Sejahtera	44
5. Struktur Organisasi Koperasi Manurung Sejahtera	45
B. Pembahasan	45
1. Bentuk Pengembangan Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Manurung Sejahtera Belopa	45
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Koperasi Manurung Sejahtera	52

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
KEPUSTAKAAN	61



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Ani Setyowati
NIM : .13.16.4.0161
Konsentrasi : Perbankan Syariah
Judul Tesis : Analisis pengembangan Karyawan dalam Peningkatan Kinerja Koperasi Manurung Belopa

Kata Kunci : Karyawan, Kinerja , Koperasi

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan karyawan dalam meningkatkan kinerja Koperasi Manurung Belopa dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Koperasi Manurung Sejahtera Belopa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sosilogis. Sumber data yaitu data primer bersumber dari manajer koperasi Manurung Sejahtera dan Karyawan koperasi Manurung Sejahtera melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian dan analisis diperoleh bahwa (1) pengembangan karyawan dalam mengembangkan koperasi Manurung Sejahtera Belopa yaitu dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) karyawan, terutama dalam peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam perkoperasian dan kewirausahaan (2) faktor penghambat dan pendukung karyawan dalam pengembangan koperasi manurung, yaitu jumlah yang besar dari segi kuantitas dalam perkoperasian belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitas koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). sedangkan faktor pendukung dalam mempengaruhi perkembangan usaha koperasi yang meliputi partisipasi anggota, solidaritas sesama anggota koperasi serta jaringan pasar koperasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumberdaya manusia merupakan salah satu aset terpenting bagi perusahaan. Peran sumberdaya manusia bagi perusahaan tidak hanya dilihat dari hasil produktivitas kerja tetapi juga dapat dilihat dari kualitas kerja yang dihasilkan, bahkan lebih jauh keunggulan suatu perusahaan juga ditentukan oleh keunggulan daya saing manusianya bukan ditentukan lagi oleh sumberdaya alamnya. Semakin kuat pengetahuan (*knowledge*) dari sumberdaya manusia suatu perusahaan akan semakin kuat daya saing perusahaan tersebut. Setiap manusia memiliki kemampuan, keahlian, dan kreativitas yang tidak sama. Kemampuan, keahlian dan kreativitas tidak bekerja optimal jika tidak diasah dengan adanya pengembangan.

Pengembangan tenaga kerja menjadi salah satu kegiatan yang penting dalam perusahaan dimana karyawan dan perusahaan bekerja sama secara *balance* untuk eksistensi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja yang diwujudkan dalam berbagai bentuk nyata, misalnya: pemberian pelatihan, mengadakan seminar-seminar, pemberian kursus pelatihandan lain-lain. Perusahaan harus memilih cara pengembangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan agar hasilnya mencapai sasaran. Potensi setiap karyawan harus diketahui oleh perusahaan sebelum melakukan program pengembangan, karena mengetahui potensi ini, dapat

diarahkan jenjang karir yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang optimal.

Menurut Hadari tanpa memiliki sumber daya manusia yang kompetitif, sebuah perusahaan akan mengalami kemunduran dan akhirnya dapat tersisih karena ketidak kemampuannya dalam menghadapi pesaing, kondisi seperti itu mengharuskan perusahaan untuk melakukan pembinaan karier bagi para pekerja. Salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan, pengembangan karyawan sangat bermanfaat untuk karyawan dan masa depan perusahaan guna menghindari adanya penurunan kinerja perusahaan dari kemajuan era globalisasi. Zaman serba *modern* ini, perusahaan sudah banyak menggunakan fasilitas canggih maka tenaga kerja yang perusahaan miliki disesuaikan dengan bekal pelatihan agar bisa bekerja dengan baik. Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan memerlukan peningkatan atau pengembangan agar dicapai suatu hasil kerja yang optimal, maka perlunya suatu institusi apapun memiliki unit atau divisi atau departemen yang menangani pengembangan sumber daya manusia atau *Human Resources Development (HRD)*.¹

Pengembangan dan pelatihan karyawan dipandang sebagai investasi yang imbalannya diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja, maka perusahaan dapat mendukung strategi pembangunan jangka panjang melalui pengembangan keterampilan kompetensi karyawan disetiap jenjang dan jaringan perusahaan. Bentuk dari target pencapaian ini yang akan menentukan perkembangan dari suatu perusahaan tersebut. Untuk mempertahankan eksistensi

¹Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Hadari, 2014), h. 28.

perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka menjaring banyak nasabah dibutuhkan profesionalitas dari seorang karyawan dan tim yang cerdas dan ingin mengembangkan diri.

Aktivitas penjualan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan setelah memproduksi barang-barangnya. Untuk itu, setiap perusahaan harus mampu mengawasi pelaksanaan penjualan dalam perusahaan itu dengan baik sehingga dari kegiatan penjualan yang terkendali itu, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya. Selain memiliki sistem penjualan yang baik, perusahaan juga harus memiliki sistem pemberian dan penagihan piutang yang baik karena banyak perusahaan pemakai barang atau jasa membutuhkan waktu dalam melakukan pembayaran pada saat mereka membeli barang atau jasa dalam jumlah dan harga yang tidak sedikit. Dalam koperasi, kegiatan penjualan diadakan untuk memberikan kemudahan bagi para Anggotanya juga masyarakat sekitar memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan penjelasan Pasal 33 UUD 1945, secara eksplisit koperasi merupakan bangun perusahaan yang sesuai bagi perekonomian Indonesia. Secara yuridis selama UUD 1945 masih merupakan landasan struktural Indonesia maka semua warga negara dan pemerintah Indonesia wajib menjaga keberadaan dan mengembangkan koperasi menjadi sektor ekonomi yang kuat sehingga mampu berperan sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Untuk membangun koperasi dan menjadi anggota koperasi, orang harus mempunyai ideal menuju kebaikan masyarakat. Ideal itu tidak hinggap dan hidup dengan sendirinya dalam hati tiap-tiap orang, melainkan harus dipupuk senantiasa, dibangun dan dikembangkan. Koperasi menghendaki latihan jiwa

dan didikan diri sendiri. Idealisme yang berdasar realitas, itulah motor dari gerakan koperasi, percaya pada diri sendiri dengan tiada lupa daratan, itulah jaminan bagi tercapainya tujuan koperasi berusaha dengan sabar dan yakin, bahwa penyelenggaraan masyarakat koperasi Indonesia akan tercapai di masa datang, itulah pedoman bekerja.

Gerakan koperasi di Indonesia barulah dapat dikatakan telah berakar, apabila tiap-tiap anggota dari koperasi mempunyai keinsafan, bahwa koperasi adalah bangun organisasi ekonomi yang dituntut oleh undang-undang dasar negara. Pemerintah boleh merencanakan dan mengatur, akan tetapi apabila peraturan itu tidak berbunyi dalam keinsafan rakyat, peraturan itu tidak akan hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu adalah kewajiban bagi gerakan koperasi Indonesia untuk menanam keinsafan berkoperasi itu dalam kalbu rakyat. Koperasi belum hidup dengan adanya badan-badan perusahaan koperasi, koperasi barulah hidup apabila sudah menjadi ideal bagi tiap-tiap anggotanya dan apabila tiap-tiap anggota itu telah merasakan keperluannya dan tanggung jawabnya tentang memajukannya.²

Dalam perjalanannya koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru perkembangannya tidak menggembirakan. Koperasi yang dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan koperasi di tengah-tengah masyarakat. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh oleh badan hukum koperasi melalui

²Mohammad Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, (Jakarta: PT. Inti Idayu Press, 1987), h. 16.

berbagai fasilitas, namun tidak banyak mengubah kehidupan koperasi itu sendiri. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian kecil koperasi yang masih tetap eksis di tengah masyarakat. Dalam praktiknya terdapat banyak jenis-jenis koperasi. Pendirian jenis koperasi tidak lepas dari keinginan para anggota koperasi tersebut.³

Usaha yang dijalankan koperasi simpan pinjam di Manurung adalah usaha perkreditan. Hal ini tentunya sangat diperlukan dalam mengembangkan karyawan dalam meningkatkan kinerja perusahaan koperasi simpan pinjam di Manurung, sehingga dengan adanya kemampuan anggota koperasi dapat mengarahkan dan mengembangkan koperasi jauh lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang ***“Analisis Pengembangan Karyawan Dalam Peningkatan kinerja koperasi Manurung Belopa”***.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pengembangan karyawan dalam meningkatkan kinerja Koperasi Manurung Belopa ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan koperasi Manurung Belopa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). h. 285-286.

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan karyawan dalam meningkatkan kinerja Koperasi Manurung Belopa
2. Untuk faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Koperasi Manurung Sejahtera Belopa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang akan dilaksanakan guna mewujudkan tujuan dan kelangsungan hidup bersama, baik bagi perusahaan maupun untuk masyarakat.
2. Bagi fakultas, untuk kajian ilmiah dan untuk menambah bahan referensi ilmiah yang akan datang.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana pembelajaran terhadap kasus yang di kalangan perusahaan tersebut.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini. Judul penelitian ini adalah *Analisis kemampuan inovasi anggota dalam pengembangan Koperasi Manurung Belopa* dengan pengertian antara lain:

1. Pengembangan karyawan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, Konseptual, dan Moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.
2. Peningkatan kinerja hasil kerja yang dicapai seseorang *dalam* melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas

kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja dapat digambarkan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi perusahaan yang tertuang dalam perumusan strategi planning suatu perusahaan.

3. Koperasi adalah wadah kerjasama antara individu karena memiliki kepentingan atau tujuan yang sama dalam penelitian ini adalah Koperasi Manurung Belopa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya, dan memiliki korelasi atau hubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Rusyana, Azis Fathoni, M Mukeri Warso pada tahun 2016 dengan judul skripsi “*Pengaruh Partisipasi, Komitmen dan Kemampuan Inovasi Anggota Terhadap Arah Pengembangan Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi Primer S-22 Kodam IVDiponegoro Kota Semarang)*”, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis serta mendiskripsikan pengaruh langsung dan tidak langsung antara partisipasi anggota, komitmen anggota, dan kemampuan inovasi terhadap arah pengembangan koperasi.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hardianty Sobong pada tahun 2015 dengan judul skripsi “*Peranan Bank BTN dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Bank BTN Kota Palopo*”. Hasil penelitiannya adalah peran Bank BTN di Kota Palopo dalam meningkatkan kinerja pegawainya, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Bank BTN dalam meningkatkan kinerjanya sudah sangat baik ini disebabkan karena pimpinan Bank BTN sering melakukan pelatihan dan

¹ Rusyana, Azis Fathoni, M Mukeri Warso, *Journal, of Management* Vol.,2 No.2 Maret 2016.

pendidikan semua pegawainya dan menetapkan pegawainya disesuaikan dengan bidang ilmu yang dimilikinya.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulfah Hidayati, Sri Suranta pada tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) (Studi Pada Koperasi Di Surakarta Tahun 2015)*”, dalam penelitian ini membahas tentang 2 aspek penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek efisiensi dan kemandirian dan pertumbuhan terhadap tingkat kesehatan koperasi, serta melakukan analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan umum yang menggambarkan pengaruh efisiensi biaya.³

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang aspek-aspek yang memengaruhi kemajuan dari koperasi sedang pada penelitian ini membahas tentang kemampuan inovasi karyawan dalam pengembangan Koperasi Manurung Belopa serta faktor penghambat dan pendukung karyawan dalam pengembangan koperasi Manurung Belopa.

² Abur Rofiq, *Perbandingan Analisis Diskriminan Fisher dan Naive Bayes Untuk Klasifikasi Risiko Kredit (Studi Kasus Debitur di Koperasi Jateng Amanah Mandiri Cabang Sukarejo Kendal)*, Universitas Ponegoro Semarang, 2015.

³ Hardianti Sobang, *Peranan Bank BTN dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Bank BTN Kota Palopo*. (IAIN Palopo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015), h. 64.

B. Kajian Pustaka

1. Koperasi

a. Sejarah Koperasi

Gerakan koperasi timbul karna dilatar belakangi oleh adanya aspirasi pada pembaru sosial pada abad ke-14 didaratan Eropa, serta dapat dicatat dikemukakan mereka yang mempunyai peranan yang besar dalam mengembangkan koperasi, R.T. Sutantya Raharja Hadikusuma.

Koperasi sebenarnya bukanlah organisasi usaha yang khas berasal dari indonesia. Kegiatan berkoperasi dan organisasi koperasi pada umumnya di perkenalkan di Inggris disekitar abad pertengahan. Pada waktu itu misi utama koperasi adalah untuk menolong kaum buruh dan petani yang menghadapi problem-problem ekonomi dengan menggalang kekuatan mereka sendiri. Kemudian di Prancis yang didorong oleh gerakan kaum buruh yang tertindak oleh kekuatan kapitalis sepanjang abad ke 19 dengan tujuan utamanya membangun suatu ekonomi alternatif dan asosiasi-asosiasi koperasi menggantikan perusahaan-perusahaan milik kapitalis (Moene dan Wallerstein,1993). Ide koperasi ini dikemudian menjalar ke AS dan negara-negara lainnya di dunia. Di Indonesia, koperasi baru di perkenalkan pada awal abad ke 20.⁴

b. Pengertian Koperasi

Koperasi dari segi etimologi kata “koperasi” berasal dari bahasa Inggris, yakni *cooperation* yang artinya bekerja sama. Sedangkan dari segi terminologi, koperasi ialah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-

⁴Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalla Indonesia, 2009), h.234.

orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh dengan kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atau dasar sukarela secara kekeluargaan.

Koperasi dari segi bidang usahanya ada yang hanya menjalankan satu bidang usaha saja, misalnya bidang konsumsi, bidang kredit atau bidang produksi. Ini disebut koperasi berusaha tunggal (single purpose). Ada pula koperasi yang meluaskan usahanya dalam bidang, disebut koperasi serba usaha (multi purpose), misalnya pembelian dan penjualan.

Dari pengertian koperasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mendasari gagasan koperasi sesungguhnya adalah kerja sama, gotong royong dan demokrasi ekonomi menuju kesejahteraan umum. Kerjasama dan gotong royong Sini sekurang-kurangnya dapat dilihat dari dua segi. Pertama, modal awal koperasi dikumpulkan dari semua anggota-anggotanya. Mengenai keanggotaan dalam koperasi berlaku asas satu anggota, satu suara. Karena itu besarnya modal yang dimiliki anggota tidak menyebabkan anggota itu lebih tinggi kedudukannya dari anggota yang lebih kecil modalnya. *Kedua*, permodalan itu sendiri tidak merupakan satu-satunya ukuran dalam pembagian sisa hasil usaha. Modal dalam koperasi diberibunga terbatas dalam jumlah yang sesuai dengan keputusan rapat anggota. Sisa hasil usaha koperasi sebagian besar dibagikan kepada anggota berdasarkan besar kecilnya peranan anggota dalam pemanfaatan jasa koperasi.

Sedangkan menurut Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, di Indonesia pengertian koperasi menurut ketentuan yang termaktub dalam pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha

yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi Indonesia mempunyai ciri-ciri seperti berikut:⁵

1) Suatu badan usaha yang pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan memperoleh keuntungan ekonomis.

2) Tujuannya harus berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan.

3) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela tidak boleh dipaksakan oleh siapapun dan bersifat terbuka, yang berarti tidak ada pembatasan ataupun diskriminasi dalam bentuk apapun juga.

4) Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota dan para anggota yang memegang serta melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

5) Pembagian pendapatan atau sisa hasil usaha dalam koperasi ditentukan berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota kepada koperasi, dan balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota adalah terbatas.

Dari berbagai definisi yang ada mengenai koperasi, terhadap hal-hal yang menyatakan pengertian tentang koperasi, antara lain yaitu:

1) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mempunyai kebutuhan dan kepentingan ekonomi yang sama, yang ingin dipenuhi secara bersama melalui pembentukan perusahaan bersama yang dikelola dan diawasi secara demokratis.

⁵Sutantya Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), h. 3.

2) Koperasi adalah perusahaan, dimana orang-orang berkumpul tidak untuk menyatukan modal atau uang, melainkan sebagai akibat adanya kesamaan kebutuhan dan kepentingan ekonomi.

3) Koperasi adalah perusahaan yang harus memberi pelayanan ekonomi pada anggota.

Jadi dengan demikian suatu usaha bersama untuk bisa disebut sebagai koperasi haruslah mempunyai ciri-ciri, seperti berikut:

1) Bukan merupakan kumpulan modal (akumulasi modal). Konsekuensi dari hal ini, koperasi harus benar-benar mengabdikan kepada kemanusiaan, bukan kepada sesuatu kebendaan.

2) Merupakan kerjasama, yaitu suatu bentuk gotong royong berdasarkan asas kesamaan derajat, hak dan kewajiban.

3) Semua kegiatan harus didasarkan atas kesadaran para anggotanya, tidak boleh ada paksaan, tidak boleh ada intimidasi maupun campur tangan luar yang tidak ada sangkutpautnya dengan soal kedalaman koperasi.

4) Tujuan koperasi harus merupakan kepentingan bersama para anggotanya dan tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan para anggotanya, dan pembagian sisa hasil usaha operasi harus dapat mencerminkan perimbangan secara adil dari besar kecilnya karya dan jasa dari para anggotanya.

c. Jenis - Jenis Koperasi

Menurut fungsinya dalam masyarakat, koperasi dapat digolongkan kedalam tiga jenis yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ini sering juga disebut, orang sebagai koperasi pemakaian, sebab para anggotanya terdiri dari para pemakai untuk keperluan rumah tangga sehari-sehari.

Tujuan koperasi konsumsi adalah berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para Anggotanya, agar para anggota dapat memperoleh keperluan rumah tangganya dengan harga yang murah dan pantas.

2. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang usahanya untuk menghasilkan barang-barang secara bersama. Dia didirikan oleh para produsen-produsen untuk mencapai kepentingan bersama. Tujuan koperasi produksi ialah untuk menghilangkan persaingan sesama mereka dan berusaha supaya barang-barang mereka yang hasilkan tidak merosot harganya. Disamping itu mereka juga berusaha menaikkan mutu dan jumlah barang-barang yang mereka hasilkan.

3. Koperasi Kredit

Koperasi kredit ini bertujuan untuk menerima tabungan dan memberikan pinjaman kepada para anggota dengan syarat-syarat mudah dan ringan pinjaman kepada para anggota dan syiat-syiarat yang mudah dan dengan bunga yang rendah. Koperasi ini juga berusaha mendidik para anggota supaya dapat menabung dengan teratur serta mendidik mereka untuk hidup hemat.

4. Koperasi kredit sering juga disebut koperasi simpan pinjam.

Koperasi ini didirikan terutama terdorong oleh dan berdasarkan para perikemanusiaan, yaitu hendak melepaskan rakyat yang miskin dan lemah ekonominya dari sistem ijon dan lidah darat. Dia sekali-kali tidak untuk mengajar mendidik dan membimbing rakyat bagaimana cara mempergunakan dan mengatur uang yang di pinjamnya dengan sebaik-baiknya supaya uang yang di pinjam itu dapat diberikan faedah baginya.

d. Fungsi dan Tujuan Koperasi

Menurut Drs. P. Hasibuan, setiap bentuk usaha termasuk koperasi, harus berpegang pada fungsi-fungsi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan usaha masing-masing. Adapun fungsi tersebut antara lain:⁶

1) *Planning* (Perencanaan)

Untuk merencanakan suatu usaha harus terlebih dahulu ditentukan usaha yang dimaksud, sebab jika tidak demikian masing-masing kegiatan bisa berjalan sendiri-sendiri. Apabila tujuan (objektif) sudah ditentukan, sebaiknya digariskan kebijaksanaan-kebijaksanaan, strategi dan taktik untuk mencapai tujuan itu. Penentuan tujuan dan strategi hendaknya dilakukan menurut metode dan teknik-teknik tertentu seperti teknik mengambil keputusan dan teknik pelaksanaannya.

2) *Organizing* (Organisasi)

Sejalan dengan tujuan yang sudah direncanakan untuk mencapainya, perlu segera dirumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan jenis kegiatan dan

⁶ Ninik widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Cet. II; Jakarta: RINEKA Cipta, 1991), h. 83.

unsur-unsur manajemen yang ikut berfungsi didalam kegiatan itu. Karena itu setiap unsur manajemen yang turut didalamnya mempunyai wewenang dan tanggung jawab.

3) *Directing* (Pimpinan)

Masing-masing individu yang telah ditentukan menduduki fungsi dan jabatan-jabatan yang melakukan kegiatan-kegiatan organisasi belum tentu bekerja sebagaimana diharapkan jika tidak dikomunikasikan dalam berbagai cara seperti perintah-perintah atau dengan motivasi tertentu.

4) *Coordinating* (Koordinasi)

Jika tiap individu yang menjalankan kegiatan-kegiatan yang patut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dimotivasi dan diberi petunjuk atau perintah pelaksanaannya, maka upaya selanjutnya ialah membuat individu-individu itu bekerja secara terpadu baik secara horizontal maupun vertical menuju sasaran organisasi.

5) *Controlling* (Pengawasan)

Planing merupakan rumusan kegiatan yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan sumber yang telah tersedia dan yang dapat digunakan.

Pengawasan adalah fungsi manajemen untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang berlarut-larut sehingga dapat segera diatasi. Antara perencanaan dan pengawasan tertanam suatu ikatan yang erat, karena tanpa rencana yang ada, pengawasan tidak mempunyai arah.

Adapun tujuan koperasi yang tertuang dalam pasal 4 Undang-undang No.4 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
- 3) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian Nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan asas demokrasi.

e. Landasan Hukum Koperasi

Sebagaimana disebutkan dalam Al – qur’an surah Al- Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang koperasi.



Terjemahannya :

*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki – laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling kenal – mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁷

⁷ Al – Quran dan Terjemahannya, surah Al – Hujurat. Ayat 13.

f. Prinsip- Prinsip Koperasi

Menurut undang- undang UU No 25 Tahun 1992 pasal 1 prinsip perkoperasian yaitu:

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela. Suka kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koerasi tidak boleh di paksakan oleh siapapun. Suka kesukarelaan juga mengandung makna seseorang anggota dapat menyatakan mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang di tentukan dalam anggaran dasar. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam hal keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokrasi mengungkapkan bahwa pengolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggtota. Setiap anggota mempunyai hak yang sama untuk memilih dan pilih menjadi pengelolaan didalam rapat anggota yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi berlaku asas kesesamaan derajat dimana setiap anggota mempunyai hak satu suara. Kekuasaan berada ditangan anggota, bukan pada pemilik modal.

3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota.

Pembagian hasil sisa koperasi kepada para anggotanya didasarkan kepada perimbangan jasa masing – masing anggota dalam usaha koperasi, yaitu yang dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota dalam keseluruhan volume koperasi.⁸ Setiap anggota memberikan partisipasi aktif dalam usaha koperasi akan mendapatkan bagian sisa hasil usaha yang lebih besar dari pada anggota yang passif.

4) Pembelian balas jasa yang terbatas pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa koperasi, selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar terhadap partisipasi anggotanya juga mendorong rasa ketiakawanan antar sesama anggota koperasi. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa dalam jiwa tiap anggota koperasi tumbuh rasa solidaritas untuk saling tolong – menolong antara anggota yang kuat terhadap yang lemah.

Dengan demikian, tiap anggota yang mengalami kesulitan ekonomi tetap memiliki peluang untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Oleh karena itu, jasa atau bunga adalah terbatas mengandung makna:

- a) Fungsi modal dalam kopersai bukan sekedar untuk mencari keuntungan (*profil motive*),akan tetapi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota (*benefit motive*).
- b) Jasa yang terbatas berarti bahwa suku bunga atas modal dalam koperasi tidak melebihi suku bunga yang beralku dipasar.⁹

⁸ Sitioso Arifin, Tamba Halomoa,. Koperasi Teori dan Praktek, Jakarta: PT. Erlangga, 2001, hal.27-28

⁹Sitioso Arifin, Tamba Halomoa, *Op. Cit.*, hal. 29

Kemandirian salah satu sasaran utama pembangunan koperasi di Indonesia adalah meningkatkan kemandirian. Untuk bisa mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam masyarakat. Koperasi juga harus bisa diterima oleh masyarakat maka koperasi harus mampu memperjuangkan kepentingan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁰

Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab dan keberanian mempertanggung jawabkan segala tindakan atau perbuatan sendiri dalam mengelola usaha dan organisasi. Agar koperasi dapat mandiri, peran serta anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa sangat menentukan. Bila setiap anggota konsekuen dengan keanggotaan dalam arti melakukan segala aktivitas ekonominya melalui koperasi dan koperasi mampu menyediakan, maka prinsip kemandirian akan tercapai.

Perkembangan penduduk Indonesia yang harus bertambah mendorong masyarakat pada umumnya berusaha meningkatkan pendapatan memenuhi kebutuhan ekonomi, dengan adanya berbagai jenis koperasi yang ada salah satu diantaranya koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga ringan. Dalam undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 pasal 1 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

¹⁰Rivirinsond Baswir, op cit, hal 52

kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.¹¹

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada per anggota yang memerlukan modal.¹² Dalam koperasi terdapat beberapa faktor penyebab terwujudnya kerja sama sosial atau koperasi sosial ini, antara lain adanya kesamaan kepentingan, adanya kesedaran dan kebutuhan dari setiap pelakunya bahwa mereka mempunyai suatu kelompok yang tidak ingin dikecilkan.

2. Upaya Dalam Mengembangkan Koperasi

Koperasi berupaya memberi pinjaman modal bagi anggotanya yang mengingikan usahanya berkembang. Dengan berkembangnya usaha tersebut maka dapat membuka lowongan pekerjaan bagi pengangguran untuk bekerja. Mengadakan penyuluhan – penuluhan yang bermanfaat bagi pengusaha kecil dalam meningkatkan usahanya dan menyuluh tentang pentingnya berorganisasi untuk kepentingan bersama dan manfaat bagi bersama. Pembinaan dan bimbingan bagi anggota Koperasi merupakan usaha yang perlu terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat hususnya golongan ekonomi lemah.

Menjamin pemasaran yang mudah dan memperoleh harga yang wajar dan memuaskan anggota, dalam usahanya. Koperasi memberikan jalan keluar bagi

¹¹Undang – Undang Perkoperasian, Jakarta Sinar Grafika, 2006, hal.2.

¹²Revrinsond Baswir, Op Cit., hal 78

masyarakat tani dalam memasarkan produksi yang dihasilkan dengan harga yang sesuai. Dalam pemasaran hasil pertanian tujuannya agar para petani kecil tidak lagi tertipu oleh para tengkulak yang biasanya merugikan para petani karena mereka membelinya dengan harga yang kurang sesuai atau dibawah harga normal. Karena dengan adanya Koperasi para petani terdorong untuk menjual hasil produksi pada Koperasi. Dengan tujuan hasil produksi dapat dijual dengan harga yang sesuai. Koperasi simpan pinjam dirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota – anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan, itulah Koperasi ini disebut Koperasi simpan pinjam. Akan tetapi untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit itu Koperasi memerlukan modal. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Dari simpanan yang dikumpulkan.

Adapun menurut Sukriyanto Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dasar – dasar pengembangan masyarakat adalah:

- a. Dasar atau pertimbangan : dasar mengembangkan masyarakat adalah:
 - 1) Melaksanakan perintah agama untuk membantu sesamanya dalam hal kebaikan (*ta'awun ' ala al birri wa at taqwa*). Membantu fakir miskin, membantu orang – orang yang lemah. Dan merak yang membutuhkan.
 - 2) Pertimbangan memanusian, karena pada dasarnya manusia itu *bersaudara (umat yang satu ummatan wahidah)*. Jadi pada dasarnya kita harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan.
 - 3) Dalam pengembangan masyarakat perlu diperhatikan bahwa masyarakat punya tradisi, punya adat istiadat. Dalam setiap tradisi biasanya terdapat unsur –

unsur yang negatif dan juga terdapat unsur – unsur yang negatif harus dibuang sedangkan yang positif harus terus dipelihara misalnya tradisi kotong royong, musyawara, ronda dan lain sebagainya.

4) Perlu Dukungan Modal

Pada umumnya masyarakat pedesaan kekurangan modal, oleh karena itu, masyarakat desa perlu diberikan dukungan modal kerja, agar mereka dapat membeli bibit tanaman, membeli pupuk, membeli peralatan, memulai usaha – usaha untuk memperbaiki kehidupan ekonominya selain bercocok tanam atau bertani, karena tidak semua masyarakat pedesaan adalah pemilik perkebunan ada juga yang hanya sebagai buruh dari para petani kaya yang memiliki sawah atau kebun yang luas. Meskipun demikian, masyarakat dibimbing agar pola pikir dan perilaku mereka berubah dari konsumtif ke produktif dari inefisien ke efisien.¹³ Dalam pengembangan masyarakat, maka Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

a) Pendidikan perkoperasian

Koperasi memberikan pendidikan perkoperasian agar kelak melahirkan generasi penerus koperasi yang baru dan dapat meneruskan misinya untuk membantu masyarakat yang membutuhkannya.

b) Kerjasama antar Koperasi

¹³Sukriyanto, Pengembangan Masyarakat Islam (Populis) LKPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal 28 – 30.

Dengan adanya kerjasama antar koperasi dengan koperasi lainnya yang mempunyai manfaat yakni saling mengisi antar koperasi satu dengan koperasi yang lainnya dalam kesejahteraan anggota dan masyarakat. Kerja sama antar koperasi dapat dilakukan ditingkat lokal, nasional, dan internasional. Prinsip ini sebenarnya lebih bersifat strategi dalam bisnis. Tentunya banyak keuntungan yang diperoleh apabila kerja sama antar koperasi ini berjalan dengan baik, misalnya kerja sama dalam penetrasi pasar, kerja sama dalam tukar – menukar informasi bisnis.¹⁴

Pengembangan bertujuan menciptakan kondisi – kondisi yang memungkinkan terwujudnya peran serta seluruh warga masyarakat semaksimal mungkin untuk membangun lingkungan hidup. Jadi pada dasarnya mengembangkan masyarakat adalah suatu usaha gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warga dengan partisipasi aktif, dan kerja sama dan masyarakat itu sendiri.

Pada dasarnya isla adalah agama perberdayaan. Dalam pandangan islam, perberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.¹⁵

Sebagaimana yang disebutkan dalam Al –qur’an surat ar – Ra’d ayat 11 yaitu:



¹⁴Sitioso Arifin, Tambah H alomoa,. Op Cit,. Hal 31

¹⁵ Nanih Mahendrawati, Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam Bandung Rosdkawya 200, hal, 41

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah tidak berubah keadaan suatu kaum sehingga mereka berubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Sebagaimana yang telah tertulis diatas bahwa kita sebagai manusia harus mempunyai ikhtiar atau usaha untuk memperbaiki sesuatu keadaan. Kerena dengan berusaha kita akan mendapatkan suatu keberhasilan. Karena jika hanya berdiam diri maka suatu masalah atau keadaan tidak akan terselesaikan atau berubah. Walau demi demikian semuanya akan kembali pada kehendak Allah.

Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat dipemberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat baginya.

Jadi pengembangan atau pemberdayaan indonesia masyarakat berarti mentransformasikan,melembagakan semua segi ajaran dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama'ah*), dan masyarakat (*ummah*).¹⁶

Menurut amrullah Ahma pengembangan masyarakat islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif modal pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif islam.¹⁷

Kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil yaitu dengan mendorong kegiatan simpanan dan memberikan pembiayaan juga untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

¹⁶Nanih Mahendrawati, Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam Bandung, Rosdakarya,2001 hal. 41

¹⁷ Revrinsond Baswir, *Op. Cit*, hal.51

Wujud dari kesejahteraan tersebut dengan memberikan kemudahan dalam peminjaman modal. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan maka melaksanakan pendekatan pengembangan karyawan dapat dilakukan melalui tahapan perubahan yang terencana atau yang lebih dikenal sebagai tahapan intervensi. Partisipasi rakyat, dalam ke semua tahapan pengembangan karyawan merupakan komponen penting guna mencapai keberhasilan proyek atau program yang akan dilakukan.

c) Tinjauan Peran Koperasi dalam Bidang Ekonomi

Pengertian peranan adalah suatu aspek dinamis, hal itu dimanifestasikan melalui adanya kegiatan yang dilakukan. Dalam rangka pelaksanaan kewajiban – kewajibannya yang didalamnya secara otomatis hak-haknya terlaksana. Dimana teori sosiologi menyebutkan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁸

Dalam pengertian lain peranan adalah suatu harapan – harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban – kewajiban dari pemegang peranan dan juga harapan –harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang – orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan kewajiban dan perannya, sebagai suatu organisasi ekonomi, peran utama koperasi tentulah dalam bidang ekonomi. Namun demikian, karena asas dan prinsip koperasi berbeda dari bentuk –bentuk perusahaan lainnya, peran

¹⁸ Soerjono Sukanto. Sosiologi Suatu Pengantar, Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi UI Jakarta, 969, hal 220.

koperasi dalam bidang ekonomi tentu berbeda dari fungsi dan peran bentuk – bentuk perusahaan lainnya.

d) Tinjauan Peran Koperasi dalam Bidang Sosial

Sebagaimana halnya perran koperasi dalam bidang ekonomi, peran koperasi dalam bidang sosial juga sangat erat hubungannya dengan asas dan prinsip – prinsip yang dianutnya. Karena itulah, sebagai mana disinggung diatas, peran ekonomi dan peran sosial koperasi pada dasarnya saling berkaitan satu sama lain.

Mendidik anggota – anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, tujuan pendirian koperasi di indonesia untuk adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

3. Mekanisme Simpan Pinjam di Koperasi

Kegiatan yang diadakan oleh koperasi Manurung Kesejahtera adalah program yang telah disosialisasikan pada masyarakat dalam memberdayakan ekonomi, yaitu mengenai simpan pinjam, adapun program kegiatan perberdayaan itu meliputi:

a. Kredit

Pada dasarnya pemberian kredit yang diberikan oleh koperasi kepada masyarakat, sesungguhnya berdasarkan kepada kepercayaan sehingga kaitanya dengan kegiatan usaha bagi koperasi dan masyarakat terjalin rasa saling percaya,

dan tidak kalah pentingnya adanya familial atau kekeluargaan antarakoperasi dan masyarakat, sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan cara bermusyawara.

b. Administrasi Kredit

Administrasi perkreditan Koperasi Manurung diadakan untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan berkelanjutan yang tertip, lengkap dan efisien. Dalam menjalankan administrasi perkreditan sangat tergantung pada proses kegiatan perkreditan. Dalam pengadaan administrasi perkreditan, koperasi memperhatikan unsur – unsur yang terkait agar administrasi dapat diselenggarakan dengan baik dan benar.

4. Tinjauan koperasi menurut perspektif islam

Dalam sendi – sendi kehidupan kita, semua tak terlepas dari adanya syariat islam berdasarkan Al- quran dan Al – Hadist yang mana semua itu dapat mengatur dan membimbing kita kejaan yang senantiasa di ridhohi oleh Allah SWT, demikian juga dengan koperasi yang mana dalam ekonomi islam disebut dengan syirkah yaitu akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu atas dasar sukarela, gotong royong dan deokrasi dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan, bahea keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama.¹⁹

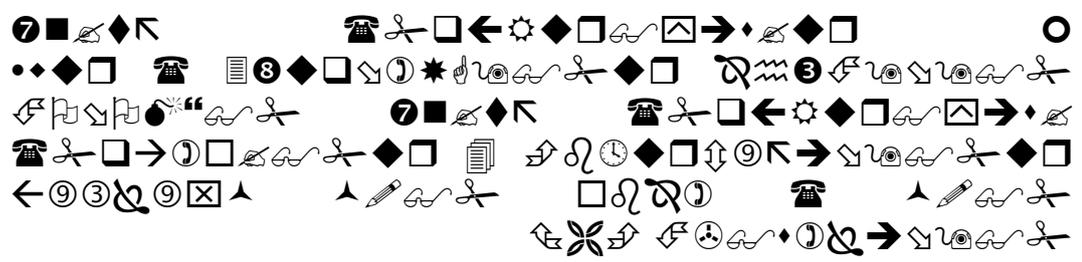
Sebagian ulama menganggap koperasi (*syirkah ta 'uwuniyah*) sebagai akad mudarabah, yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, di satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak yang melakukan usaha

¹⁹ Fitriawati. Skripsi, Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Koperasi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kec. Wara Utara Kota Palopo. Hal.

atas dasar *profil sharing* (membagi keuntungan) menurut perjanjian, diantara syarat sah mudharabah itu ialah menetapkan keuntungan setiap dengan persentase tetap misalnya, 1 %setahun pada sala satu pihak dari mudharabah tersebut di atas (menetapkan persentase keuntungan tertentu kepada salah satu pihak dari mudharabah), maka akad mudharabah itu tidak sah (batal), dan seluruh keuntungan usaha jatuh kepada pemilik modal, sedangkan pelaksana mendapatkan upaya sebanyak yang sepadan dan pantas.

Sebagai mana yang dikatakan diatas bahwa koperasi merupakan bentuk syirkah yang mengandung sas kerjasama, gotong royong, maupun sukarela yang mana hal ini mencerminkan bahwa dalam koperasi sangat membantu dalam menata tanaman perekonomian kita untuk menuju kepada kesejahteraan yang dibingkai dengan syariat islam.

Manfaat dari koperasi (syirkah) yakni menciptakan suatu kerja sama dan tolong – menolong sesama manusia adalah anjuran dalam agama. Al- quran telah menganjurkan akan adanya kerjasama dan tolong menolong. Itu hanyalah dilakukan dalam kebaikan dan mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT. Seperti dikatakan dalam surah Al- Maidah (002):



Terjemahnya:

Dan tolong – menolomglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong – menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran . Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksanya.

Demikian pula ajaran islam menekankan pentingnya masyarakat untuk mencapai kesatuan pendapat, sikap atau pun langkag dalam mengusahkan sesuatu.seperti tampak dalam kutupan AI-Qur'an.²⁰

Macam – macam bentuk syirkah menurut sayyid sabiq yakni:

a. *Syirkah al-'inan* yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha bersama dengan cara membagi untung atau rugi sesuai dengan jumlah modal masing –masing, namun apabila porsi masing – masing pihak.baik dalam maupun kerja atau bagai hasil, berbeda dengan kesepakatan mereka, semua ulama membolehkan.

b. *Syirkah mufawwadhan* yaitu kerja sama antara satu orang atau lebih bedasarkan perrsyaratn berikut:

- 1) Modalnya harus sama banyak.
- 2) Mempunyai kesamaan wewenang dalam bertindak yang ada kaitanya dengan hukum.
- 3) Mempunyai kesamaan dalam agama.
- 4) Masing – masing anggota mempunyai hak untuk bertindak atas nama *syirkah* (kerja sama).

5) *Syirkah wujud* kerja sama antara dua atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal, tetapi hanya modal kepercayaan dan keuntungan dibagi antara sesama mereka.

²⁰Ibid. Hal. 33

6) Syirkah abadad yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih melakukan suatu usaha atau pekerjaan mereka berdasarkan perjanjian, seperti pemborong bangunan, jalan, listrik dan lain- lain.

5. *Pengembangan Teori Koperasi*

Pemahaman tentang pengembangan koperasi sebagai badan usaha yang tangguh yang secara nyata mampu dalam ikut serta mengembangkan aktivitas ekonomi bagi masyarakat perlu dibahas dari dua sisi yang saling terkait yaitu pengembangan bidang ekonomi itu sendiri serta arah pengembangan koperasi.

Pengembangan bidang ekonomi secara tegas dinyatakan sebagai keinginan keterwujudan demokrasi ekonomi untuk memakmuran seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi harus juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menghindari terjadinya ketimpangan. Dalam rangka itu diperlykan perhatian yang lebih besar bagi pengembangan ekonomi rakyat. Selaras dengan arahan pembangunan ekonomi seperti yang dikehendaki ini, koperasi diarahkan agar dapat berperan sebagai wadah ekonomi rakyat. Koperasi diarahkan agar dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, kooseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan, workshoop bagi karyawan dapat meningkatkan pengetahuan lebih lagi di luar Edwin B.Flippo

mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: “Latihan adalah merupakan suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu”. Sedangkan Andrew F.Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: “Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.

Beberapa Indikator Pengembangan Koperasi :

- a. Gencarkan Sosialisasi Kepada Masyarakat
- b. Membuat Konsep koperasi yang Berbeda
- c. Mengubah Suasana Koperasi Menjadi lebih nyaman
- d. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Koperasi
- e. Penerapan Teknologi Informasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang diteliti.²¹





Dari skema di atas menggambarkan bahwa koperasi merupakan lembaga keuangan non pemerintah yang berbadan hukum, yang mana dalam sistem operasionalnya mengutamakan pinjaman untuk permodalan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dan menengah taraf ekonominya, disamping itu koperasi juga merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih atau bekerja sama melakukan suatu usaha, pengembangan koperasi yakni suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan teknis, teoritis, kooseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan, workshoop bagi karyawan dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologis yaitu mengkaji apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi karyawan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat langkah-langkah apa yang ditempuh dalam meningkatkan kinerja karyawan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena bermaksud menggambarkan, mengungkap dan menjelaskan inovasi karyawan dalam mengembangkan koperasi serta pendukung dan penghambat dalam mengembangkan koperasi Manurung Belopa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam menentukan lokasi penelitian cara terbaik adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.¹ Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Koperasi Manurung di Belopa yang terletak di Jl. Kom. Pasar Sentral Belopa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat jadi pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi suatu perusahaan, ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan.² Penelitian ini difokuskan pada penerapan pengembangan karyawan yang dilakukan oleh Koperasi Manurung di Belopa.

Fokus yang akan diambil di penelitian ini antara lain:

1. Prosedur-prosedur dalam proses pengembangan karyawan.
2. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti atau melaksanakan pengembangan karyawan.
3. Macam-macam pengembangan karyawan.
4. Biaya dan hambatan dalam melakukan pengembangan karyawan.
5. Dampak pengembangan karyawan terhadap kinerja perusahaan.

D. Sumber Data

Penulis akan menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127.

1. Data primer, merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.³ Data primer penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari koperasi manurung sejahtera Belopa berupa data tentang usaha-usaha yang dilakukan koperasi Manurung Sejahtera dalam mengembangkan koperasi Manurung Sejahtera Belopa..

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan, buku-buku dan sumber lainnya yang relevan dengan skripsi ini.

E. Subjek Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena situasi sosial yang berlaku dilapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti.

Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

1. Ketua atau HRD Koperasi Manurung Belopa.
2. Karyawan tetap koperasi Manurung Sejahtera Belopa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diarahkan sebagai pengamat dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki.⁴ Pengamatan dilakukan dengan cara melihat dan peneliti

³ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 69.

⁴ Amirul Hadi dan Haryianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan Ptain semua jurusan komponen MKK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 47.

mengamati sendiri terkait inovasi karyawan dalam mengembangkan koperasi Manurung Sejahtera Belopa

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan Manajer Koperasi KSP Manurung Sejahtera dan Karyawan KSP Manurung Sejahtera.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek penelitian.⁶ Studi ini dilakukan dengan cara melihat dokumen serta arsip yang dijadikan objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data

⁵ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: UGM Press, 2004), h. 100.

dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah difahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

1. Reduksi Data

Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara tentang inovasi karyawan dalam mengembangkan koperasi Manurung Sejahtera Belopa. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yaitu inovasi karyawan dalam mengembangkan koperasi Manurung Sejahtera Belopa

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.⁸ Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 16.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 19.

mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Manurung Sejahtera

Mengingat perekonomian masyarakat yang boleh di kata sangat terburuk maka keberadaan koperasi ditengah – tengah masyarakat sangat berperan penting dan koperasi simpan pinjam manurung hadir ditengah masyarakat yang cukup membantu dalam meminjamkan modal awal memulai usaha, koperasi ada sejak tahun 1976. Koperasi simpan pinjam Manurung Kota Belopa dalam mengembangkan visi dan misi yang emban maka pengurus memprogramkan menambah perluasan jaringan yaitu tempat pelayanan di masambah dan palopo, karena wilaya tersebut dianggap sangat strategis dan potensial untuk mengembangkan simpan pinjam terhadap masyarakat yang membutuhkan dana dalam usahanya, dan adapun pengembangan koperasi khususnya di wilaya kota belopa yaitu yang berlokasi di jalan Jl. Dg.Pawellang Kel. Sabe Kec. Belopa Kab.Luwu.pada dasarnya pembukaan ini merupakan perpanjangan tangan yang selama ini di kelolah.

Koperasi Manurung berdiri pada 26 Februari tahun 1976 Koperasi simpan pinjam Manurung Kota Belopa yang berbadan hukum : NO.3928/BH.IV tgl 26 Februari 1976 berlokasi di jalan Kel. Sabe dan dalam hal struktur kepengurusan yaitu. wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan pembantu umum. Adapun yang bergerak di dalamnya yaitu selaku menejer dan karyawannya, di samping koperasi simpan pinjam Manurung melayani karyawan.

Koperasi yang dikelola oleh karyawan ini awal berdirinya masih terbatas pada modal. Namun, seiring berkembang zaman para pengurus anggota koperasi Manurung terus memberikan pengamatan dan pemahaman serta pengajaran yang baik untuk melangsungkan koperasi tersebut.¹Dengan memberikan pengajaran yang baik dalam bentuk kejujuran para anggota serta penegasan dalam menjalankan suatu kewajiban bekerja maka berkembang ekonomi karyawan akan sejahtera, selain itu juga mereka dapat menabung, dengan menabung mereka dapat memperoleh usaha – usaha dari modal mereka sendiri.

2. Sumber dana koperasi manurung

Untuk menjalankan kegiatan usaha, koperasi manurung tentu memerlukan modal. Adapun sumber modal koperasi manurung tersebut. Maka sumber dana menurut beberapa anggota koperasi manurung diantaranya, Karyawan Tenaga Kerja Harian (KTKH), Karyawan Kontrak Kesepakatan Waktu Tertentu (KKWT), serta Karyawan Pegawai Kontrak Waktu Tertentu (PKWT), karyawan Pelaksana. Dari beberapa anggota tersebut dana yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dana Dari Anggota.

Dana dari anggota itu sendiri adalah sejumlah uang yang di kumpul masing – masing karyawan KSP itu sebanyak perorang wajib di bayar oleh setiap karyawan, pengurus, anggota, maupun pengelolahnya ketika ingin bergabung dan masuk menjadi bagian dalam pementukan kekoperasian yang akan dijalankan.

¹ Novi, Sebagai Kasir Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

b. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap karyawan.

c. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya.² Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3. Alasan Berdirinya Koperasi Manurung Sejahtera

Adapun alasan berdirinya koperasi menurut Usman bahwa untuk memudahkan karyawan memenuhi kebutuhan pokok dan mensejahterakan anggotanya adalah sebagai berikut:

a. Dari Segi Sosial

Kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia telah dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan, yang memaksa kita untuk terus berusaha demi memenuhi kebutuhan hidup yang tidak gembang dan diperparah dengan bertambahnya pengangguran yang tiap tahun kian bertambah, hal ini mengundang perhatian dari berbagai kalangan tidak hanya dalam perusahaan KSP, masyarakat, tetapi juga lembaga – lembaga keuangan seperti manurung yang bertujuan untuk mengatasi

²Usman, Manajer Koperasi Manurung Belopa, “Wawancara” tanggal, 13 Mei 2017 di Belopa.

pengangguran melalui pembiayaan untuk modal usaha maupun pinjaman dalam rangka peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat.

b. Segi Agama

Walaupun koperasi ini terbangun dengan dasar sistem konvensional namun juga berlandaskan syariat agama islam di mana dengan melakukan kegiatan koperasi tidak memberatkan masyarakat atau karyawan, dan senang tiasa membantu, membimbing, serta mengawasi pengelolaan dalam mengelolah modal serta pinjaman berdasarkan tinjauan keagamaan.

c. Segi Ekonomi

Membantu pemerintah dalam membuka peluang masyarakat untuk memberikan permodalan dalam rangka membuka usaha, sebagaimana kita ketahui bahwa, masalah terbesar yang dihadapi oleh Indonesia saat ini yakni krisis ekonomi yang menjadi tentangan berat pemerintah. Oleh karena itu salah satu jalan menanggulangi kemiskinan yakni dengan membuka usaha baik rumah tangga maupun usaha berskala besar dengan cara permodalan dari koperasi itu sendiri.³

Mengingat kondisi bangsa Indonesia saat ini yang mengalami keterpurukan, yaitu dengan adanya krisis multi dimensional yang berkepanjangan akibat semakin bertambahnya masyarakat miskin dan anak – anak terlantar. Begitu pula dengan kehidupan akhlak yang semakin lama semakin dangkal, sehingga diberbagai tempat terlihat masyarakat dhu'afa yang atas kemampuannya tidak lagi

³ Arwan, Karyawan Koperasi Manurung Sejahtera Belopa, “*Wawancara*” tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

mempunyai daya untuk menghidupi diri sendiri, akibatnya kuantitas kerawanan dan penyakit masyarakat semakin meningkat

Koperasi yang dikelola oleh karyawan ini awal berdirinya masih terbatas pada modal. Namun, seiring berkembang zaman para pengurus anggota koperasi manurung terus memberikan pengamatan dan pemahaman serta pengajaran yang baik untuk melangsungkan koperasi tersebut. Dengan memberikan pengajaran yang baik dalam bentuk kejujuran para anggota serta penegasan dalam menjalankan suatu kewajiban bekerja maka berkembang ekonomi karyawan akan sejahtera, selain itu juga mereka dapat menabung, dengan menabung mereka dapat memperoleh usaha – usaha dari modal mereka sendiri.

4. Visi dan Misi KSP Manurung Sejahtera

a. Visi

1. Menjadi mitra kerja yang kuat dan handal dalam permodalan usaha anggota yang mampu memberikan promosi ekonomi kepada anggota koperasi.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan prima kepada anggota sebagai mitra kerja, sesuai dengan jatidiri koperasi menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan efektif, efisiensi, transparan dan akuntabel.

2. Menjalankan kerja sama usaha dengan berbagai pihak untuk meningkatkan manfaat dan promosi ekonomi anggota.

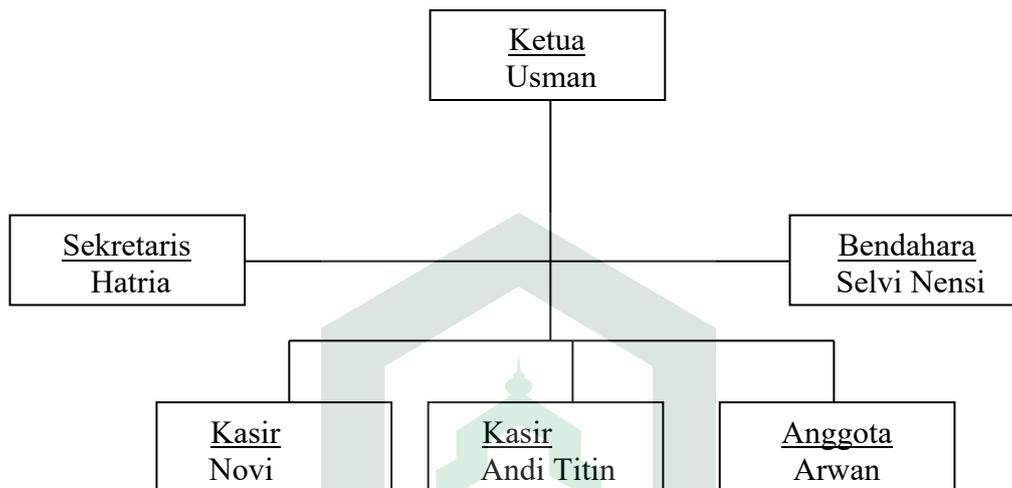
c. Tujuan

Untuk meningkatkan pendapatan anggota koperasi yang memiliki kegiatan usaha produktif, melalui usaha simpan pinjam yang bersifat profesional kepada

anggota, dengan tingkat suku bunga yang lebih murah jika dibandingkan dengan tingkat bunga lembaga keuangan lainnya yang ada diwilaya kerja koperasi.

3. Struktur Organisasi Koperasi Manurung Sejahtera

Struktur organisasi koperasi manurung sejahtera dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Sumber Data: Dokumentasi Koperasi Manurung Sejahtera, 13 Mei 2017.

B. Pembahasan

1. Bentuk Pengembangan Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Manurung Sejahtera

Pengembangan usaha koperasi sangat diperlukan pengembangan sumberdaya manusia atau karyawan diantaranya peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam perkoperasian dan kewirausahaan. Meskipun belum ada terminologi yang sama tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*), namun pada umumnya dasar kewirausahaan mengarah pada hakekat yang sama yaitu kepada peningkatan kualitas hidup manusia.

Peningkatan kualitas hidup melalui kewirausahaan merujuk pada sifat, ciri-ciri dan watak yang melekat pada seseorang untuk memiliki kemauan keras dalam

mewujudkan wawasan yang inovatif kedalam kegiatan usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Dengan demikian maka jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku kreatif, inovatif, menyukai perubahan dan kemajuan berani mengambil resiko dan menerima tantangan.

Potensi yang ada dalam diri manusia memerlukan manajemen untuk pengolahan dan pengembangan secara efektif. Manajemen yang digunakan dalam hal ini adalah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang merupakan sistem yang terdiri banyak aktivitas independen (saling terkait satu sama lain). Misalnya keputusan buruk menyangkut kebutuhan karyawan bisa menyebabkan persoalan ketenaga kerjaan, penempatan, kepatuhan sosial, hubungan serikat buruh manajemen dan kompensasi. Bila aktivitas sumber daya manusia dilibatkan secara keseluruhan, maka aktivitas tersebut membantu sistem manajemen sumber daya manusia perusahaan. Manajemen sumber daya adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, perorganisasian pemimpin dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Usman selaku ketua di koperasi di manurung adalah ”yang harus dilakukan karyawan dalam mengembangkan koperasi Manurung perlu memperhatikan Sumber Daya Manusia (SDM), yakni peningkatan wawasan dimana para karyawan dapat mengembangkan pengetahuan

⁴Mutiara Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), h. 24.

dan keterampilan dalam perkoperasian dan kewirausahaan. Meskipun belum ada terminologi yang menjelaskan tentang kewirausahaan, namun pada umumnya dasar kewirausahaan mengarah pada hakekat yang sama yaitu kepada peningkatan kualitas hidup manusia.”⁵

Sumber daya manusia sangat menentukan hidup dan matinya perusahaan. Apabila sumber daya manusia bermoral baik, disiplin, loyalitas dan produktif maka perusahaan dapat hidup berkembang baik serta jauh dari sifat kolusi dan nepotisme. Manusia yang mempunyai akal, cipta, rasa dan karsa sedemikian hebatnya sangat berpengaruh kepada organisasi dan perusahaan. Sumber daya manusia yang dilihat dari potensinya berbeda dengan sumber daya material. Manusia sebagai sumber daya bersifat potensial atau abstrak, tidak dapat diukur dari jumlahnya. Potensi itu semua merupakan hasil interaksi substansi fisik dan psikis, berupa kemampuan mencipta, mengkhayal, kemampuan berfikir yang menghasilkan gagasan, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, memprediksi, wawasan ke masa depan, keterampilan dan keahlian dan lain-lain.⁶ Maka dapat dikatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi perusahaan serta terciptanya pemanfaatan individu-individu secara produktif sebagai usaha pencapaian suatu perusahaan.

⁵Andi Titin, Kasir Koperasi Manurung Sejahtera Belopa, “*Wawancara*” tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press , 2014), h. 104.

Hatria menambahkan bahwa untuk wirausaha koperasi berarti harus memiliki kemampuan dalam mengemukakan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dan peluang-peluang itu. Sebagai pengelola koperasi yang berjiwa wirausaha maka pengurus atau manajer dapat disebut pemimpin dan mereka haruslah menunjukkan sifat kepemimpinannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perkoperasian⁷.

Kompetensi kemampuan pelaku koperasi dalam menjalankan usaha dibentuk oleh proses belajar, pengalaman dan kompetensinya. Pembelajaran formal merupakan jenis pembelajaran yang menentukan kompetensi pelaku yang didukung dengan kompetensi nonformal. Dalam hal ini peranan pendidikan kursus dan pengalaman memiliki kontribusi yang besar dalam menentukan kompetensi pelaku. Sebagian besar pelaku ekonomi telah bekerja selama lebih dari sepuluh tahun dalam koperasi itu sendiri. Dalam hal kompetensi teknik, konsep dan keahlian mengelola masih terpusat pada pemilik. Masalah yang sering terjadi adalah sulitnya pengelolaan SDM yang berpengalaman dalam produksi, walaupun SDM dengan pendidikan tinggi dan potensial cukup memadai. Komitmen pelaku koperasi disemua wilayah ditunjukkan dengan sikap selalu berusaha, kesediaan berkorban, dan hasrat berkontribusi pengusaha terhadap usahanya.

Kekuatan koperasi adalah kemampuan untuk memproduksi barang yang kreatif, inovatif dan menciptakan hal-hal baru, dan tahan terhadap gonjangan perekonomian. Kelemahan bisnis koperasi adalah produksi yang membutuhkan waktu yang relatif lama, penerapan teknologi harus lebih berhati-hati, sering terjadi inefisiensi karena dominasi penggunaan tenaga kerja manusia, sulitnya

⁷ Hatria, Sekertaris Koperasi Manurung Sejahtera Belopa, "Wawancara" tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

diperoleh tenaga kerja yang siap pakai dan membutuhkan waktu dan biaya yang besar untuk mendapatkan SDM yang dibutuhkan, pemasaran relatif sulit terutama untuk produk yang unik dan tersier, rendahnya penghargaan konsumen terhadap hasil industri kreatif.

Usman mengatakan bahwa dalam untuk memajukan inovasi karyawan di koperasi manurung yang harus di kembangkan adalah SDM dari karyawan itu sendiri. Perkembangan SDM didorong oleh kemajuan peradaban, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan tuntunan daya saing produksi barang dan jasa. Peranan SDM yang dimiliki oleh karyawan sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan dari koperasi. Sumber daya manusia selain mampu, cakap, dan terampil juga tidak kalah pentingnya kemauan dan sesungguhnya mereka untuk belajar efektif dan efisien. Kemampuan dan kecakapan kurang berarti jika tidak diikuti moral kerja dan kedisiplina karyawan dalam mewujudkan tujuan.⁸

Andi Titin menambahkan bahwa kualitas keanggotaan di koperasi manurung ini sangat diutamakan, bukan kuantitas atau jumlah anggota saja bertujuan menciptakan anggota koperasi yang bermotifasi tinggi. Mereka diharapkan untuk lebih menyadari apabila diarahkan dan lebih mudah diajak berpartisipasi aktif. Bagi anggota yang memperoleh informasi cukup sehingga memahami koperasi beserta kebijakan dan tindakannya diharapkan untuk lebih setia kepada koperasi, memiliki kepentingan yang lebih besar dengan koperasinya, lebih banyak mengajukan kritik dan saran yang membangun, bertindak sebagai salesman dalam koperasinya, memenuhi semua kewajiban dan melunasi segala pembayaran kepada koperasi.⁹

Sebenarnya para manajer bertanggung jawab untuk mengantisipasi kebutuhan sumber daya manusia. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, para manajer menjadi lebih tergantung kepada departemen sumber daya manusia untuk mengumpulkan informasi mengenai komposisi dan keterampilan tenaga kerja. Didalam perusahaan ada proses seleksi yang merupakan proses pengambilan keputusan bagi calon pelamar untuk di terima atau di tolak. Banyak pertimbangan yang di perlukan untuk memilih orang yang tepat. Pedoman pokok

⁸ Usman, Manajer Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 13 Mei 2017 di Belopa.

⁹ Andi Titin, Kasir Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 13 Mei 2017 di Belopa.

dalam mengadakan seleksi ialah spesifikasi jabatan, disitulah diketahui kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan. Salah instrumen yang dapat di gunakan dalam seleksi yaitu tes kemampuan yang merupakan alat-alat yang menilai kesesuaian antara para pelamar dengan syarat-syaratpekerjaan.Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap para pelamar dengan syarat yang telah ditetapkan. Tes ini ditujukan untuk mendapat tenaga kerja yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Para manajer menanggung tanggung jawab utama untuk mengevaluasi bawahannya serta bertanggung jawab untuk mengembangkan bentuk penilaian kinerja tersebut dilakukan oleh seluruh bagian perusahaan.

Koperasi Manurung Belopa terus berusaha mengantisipasi dan menyesuaikan diri terhadap segala pengaruh dari lingkungan makro maupun lingkungan mikro. Salah satu usaha untuk mengantisipasi perubahan adalah dengan mengembangkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia melalui program pengembangan.Kegiatan pengembangan karyawan yang ada, pengembangan sumber daya manusia berusaha mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pengangkatan karyawan baru.

Seperti yang diungkapkan Usman bahwa pelatihan bagi karyawan sangat penting untuk dilakukan karena merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya semakin baik, sesuai dengan standar.¹⁰

Pengembangan karyawan dalam hal ini diperjelas bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha terencana,

¹⁰ Usman, Manajer Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 13 Mei 2017 di Belopa.

diselenggarakan untuk mencapai penguasaan *skill*, pengetahuan dan sikap seorang karyawan dalam perusahaan. Pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia (*human relation*) bagi manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat menengah sedangkan pelatihan dimaksudkan untuk karyawan pada tingkat bawah.

Koperasi Manurung Belopa pelaksanaan pengembangan (latihan dan pendidikan) didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan perusahaan. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggungjawab pengembangan, yaitu manajer personalia dan atau suatu tim. Dalam program pengembangan telah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Agar lebih baik, program ini hendaknya disusun oleh manajer personalia dan atau suatu tim serta mendapat saran, ide maupun kritik yang bersifat konstruktif.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pengembangan Koperasi Manurung Sejahtera.

a. Faktor Penghambat Pengembangan Koperasi Manurung Sejahtera.

Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya/masyarakat akan tetapi dalam menjalankan tugasnya tentu saja koperasi memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi maju atau tidaknya Koperasi.

Menurut Usman faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan koperasi di Manurung Sejahtera adalah kurangnya kerjasama di bidang ekonomi dari masyarakat kota. Kerjasama di bidang social (gotong-royong) memang sudah kuat tetapi kerjasama di bidang usaha dirasakan masih lemah, padahal kerjasama

di bidang ekonomi merupakan faktor yang sangat menentukan kemajuan lembaga koperasi.¹¹

Selvi menambahkan bahwa faktor penghambat kemajuan koperasi adalah kurangnya modal kerja. Sehingga koperasi ini tidak bisa bersaing dengan Koperasi yang lain baik nasional maupun internasional dan yang keua adalah kinerja anggotanya. Meskipun anggotanya itu cerdas tetapi kinerjanya lemah maka koperasi pun akan lemah. Faktor penghambat yang lain adalah aspek manajemen. Dimana hal ini berkaitan dengan cara pengelolaan sebuah koperasi. Bila koperasi dimanage dengan baik akan menghasilkan sebuah koperasi yang maju.¹²

Masalah yang dihadapi koperasi akan semakin meluas jika tidak ditangani sesegera mungkin. Sebelum melakukan tindakan pemecahan masalah langkah awal yang harus kita lakukan adalah menganalisa penyebab terjadinya masalah. Setelah kita mengetahui akar permasalahannya dimana barulah kita dapat melakukan langkah konkrit yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penyelesaian masalah ini dibutuhkan keterlibatan semua elemen masyarakat baik pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

1) Rendahnya kualitas SDM koperasi dan UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran.

2) Lemahnya kewirausahaan para pelaku koperasi dan UMKM; serta terbatasnya akses koperasi dan UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi.

¹¹ Usman, Manajer Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

¹²Selvi, Kasir Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 13 Mei 2017 di Belopa.

Bersamaan dengan itu, masalah eksternal yang dihadapi oleh koperasi dan UMKM adalah masih besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung. Iklim yang kurang kondusif disebabkan, antara lain:

- 1) Oleh praktik bisnis dan persaingan usaha yang tidak sehat.
- 2) Ketidakpastian lokasi usaha, dan lemahnya koordinasi lintas instansi dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM.

Menurut Usman terlepas dari pertumbuhan koperasi kita yang bisa dibilang cukup signifikan ini ada juga masalah-masalah yang menyerang koperasi khususnya di koperasi Manurung Sejahtera ini, beberapa masalah ini antara lain adalah masalah dalam bidang struktural dan dalam bidang pengembangan usaha.¹³

Dalam bidang struktural koperasi masalah tersebut dapat kita kelompokkan sebagai berikut :

- 1) Kelembagaan koperasi yang belum mampu mendorong perkembangan usaha diakibatkan kurangnya kekuatan, struktur dan pendekatan pengembangan kelembagaan yang kurang memadai selain itu bisa dibilang bahwa koperasi Indonesia belum terlalu fleksibel dalam hal peluasan dan perkembangan usaha.

- 2) Alat perlengkapan organisasi koperasi belum sepenuhnya berfungsi dengan baik, dalam hal ini struktur organisasi umumnya kurang terampil dalam menghadapi masalah yang muncul pada koperasi dan dalam hal kreatifitas perkembangan usaha koperasi tersebut ditambah lagi Mekanisme hubungan dan

¹³ Usman, Manajer Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

pembagian kerja antara Pengurus, Badan Pemeriksa dan Pelaksana Usaha (Manajer) masih belum berjalan dengan serasi dan saling mengisi.

Sedangkan dalam bidang perkembangan usaha masalah yang masih dapat kita temui antara lain adalah :

1) Dalam pelaksanaan usaha, koperasi masih belum sepenuhnya mampu mengembangkan kegiatan di berbagai sektor perekonomian karena belum memiliki kemampuan memanfaatkan kesempatan usaha yang tersedia.

2) Terbatasnya modal yang tersedia khususnya dalam bentuk kredit dengan persyaratan lunak untuk mengembangkan usaha, terutama yang menyangkut kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota, di luar kegiatan program pemerintah. Selain itu koperasi masih belum mampu melaksanakan pemupukan modal sendiri yang mengakibatkan sangat tergantung pada kredit dari bank walaupun biayanya lebih mahal.¹⁴

Bersamaan dengan masalah tersebut, koperasi juga menghadapi tantangan terutama yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi.

Selvi menambahkan bahwa ada empat faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesuksesan koperasi apabila digunakan secara maksimal dan sebaliknya akan menjadi sebuah penghambat jika manajemennya kurang baik, diantaranya adalah sumber daya manusia, modal, sistem dan peralatan.¹⁵

¹⁴ Usman, Manajer Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

¹⁵ Selvi, Kasir Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

1) Sumber Daya Manusia

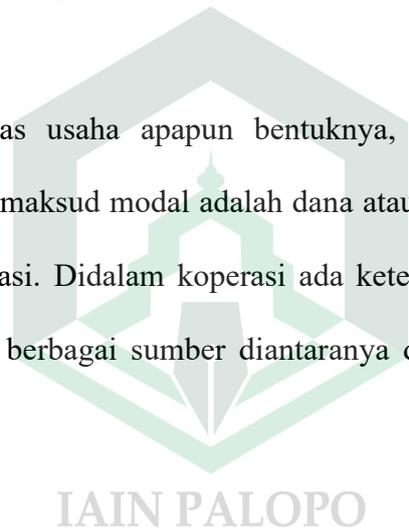
Sumber daya manusia adalah sumber daya yang mempunyai peranan sangat penting dan sangat berpengaruh dalam sebuah koperasi. Disebut demikian karena manusia memiliki sesuatu yang berbeda satu sama lain yakni keterampilan dan kecerdasan, motivasi, watak dan keperibadian. Disamping faktor keperibadian, mereka juga memiliki keterbatasan maupun kelebihan yang berbeda dalam berbagai hal seperti kecakapan dan kecerdasan, kerjasama, kompetensi, adaptasi, sikap dan lain-lain.

2) Modal

Dalam aktivitas usaha apapun bentuknya, modal sangat dibutuhkan. Dalam hal ini yang dimaksud modal adalah dana atau uang yang akan digunakan untuk aktivitas koperasi. Didalam koperasi ada ketentuan khusus bahwa modal koperasi berasal dari berbagai sumber diantaranya dari anggota, dari pinjaman atau pun dari hibah.

3) Sistem

Sistem adalah perangkat kelengkapan organisasi koperasi yang harus ada untuk mendasari pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan serta pertanggung jawabannya, dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan pengendalian. Sistem akan mengatur setiap unsur di dalam koperasi dapat melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu karena sudah memiliki dasar bertindak, prosedur pelaksanaan yang dijamin keabsahannya.



4) Peralatan

Peralatan yang dimaksud adalah sarana dan prasarana untuk melaksanakan aktivitas usaha. Prasarana kebutuhan dasar yang sangat diperlukan bagi koperasi misalnya jalan dan tempat untuk melaksanakan usaha. Sedangkan sarana adalah kebutuhan yang diperlukan oleh koperasi untuk dapat beroperasi dengan baik. Sarana dibedakan menjadi dua jenis yakni : sarana fisik dan sarana non fisik. Sarana fisik meliputi berbagai perangkat pokok untuk pelaksanaan aktivitas koperasi misalnya peralatan kantor, sarana komunikasi dan transportasi. Sedangkan sarana non fisik berupa perangkat lunak untuk membantu aktivitas koperasi agar bisa berlangsung dengan cepat, tepat dan akurat misalnya program komputer untuk pembukuan, sistem administrasi, dan sistem lainnya.

b. Faktor Pendukung Pengembangan Koperasi Manurung Sejahtera.

Sangat penting bagi koperasi untuk mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan koperasi. Dan apabila koperasi dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuannya maka koperasi dapat membenahi diri untuk selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya dengan baik agar koperasi dapat selalu berkembang. Menurut Usman, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi yang meliputi partisipasi anggota, solidaritas sesama anggota koperasi serta jaringan pasar koperasi.¹⁶

1) Partisipasi Anggota

Menurut Hatria partisipasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi terutama di koperasi manurung

¹⁶ Usman, Manajer Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 15 Mei 2017 di Belopa.

ini. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.¹⁷ Partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau kelompok orang dalam aktivitas tertentu, sedangkan partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama. Banyaknya anggota koperasi yang belum memanfaatkan jasa pelayanan yang tersedia di koperasi. Hal ini menunjukkan kurang tumbuhnya rasa memiliki dari anggota sehingga mereka masih memanfaatkan jalur lain dalam memenuhi kebutuhannya.

2) Solidaritas Antar Anggota Koperasi

Berkoperasi juga dimaknai sebagai upaya membangun ikatan solidaritas antar anggota, karena dengan ikatan ekonomi, ikatan solidaritas bisa dibangun secara lebih kongkrit. Ikatan solidaritas ini pada kenyataannya juga bisa dikembangkan untuk meraih tujuan gerakan yang lebih besar¹⁸. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Solidaritas yang kuat antar anggota koperasi dapat menjadi suatu kekuatan didalam mencapai tujuan koperasi.

3) Jaringan Pasar

Jaringan pasar merupakan suatu tempat untuk mencari pangsa pasar yang lebih luas agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Bahwa Pelayanan koperasi umumnya terfokus pada internal koperasi yang belum terbentuk jaringan

¹⁷ Hatria, Sekertaris Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 13 Mei 2017 di Belopa.

¹⁸Hania, Anggota Koperasi Manurung Belopa, “ *Wawancara* “ tanggal, 13 Mei 2017 di Belopa.

antar koperasi. Koperasi akan lebih berdaya saing jika koperasi mampu membentuk jaringan usaha. Melalui jaringan yang kuat, koperasi akan mampu berkiprah di pasar global dengan meningkatkan mutu pelayanan. Dapat dijelaskan bahwa jaringan adalah suatu faktor pendukung yang mempunyai kekuatan yang menentukan dalam melaksanakan usaha ekonomi dan program lainnya.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang harus dilakukan karyawan dalam mengembangkan koperasi Manurung perlu memperhatikan, yaitu :

1. Pengembangan karyawan dalam mengembangkan koperasi Manurung Sejahtera Belopa yaitu dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) karyawan, terutama dalam peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam perkoperasian dan kewirausahaan. Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan karyawan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada Koperasi Manurung Sejahtera Belopa . Hal ini di karenakan setelah pelatihan para peserta dievaluasi kembali guna memastikan prestasi dari individu tersebut ada kemajuan dan meningkatnya laba perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan setiap satu tahun sekali. Pelatihan dan pengembangan karyawan akan mampu menghadapi segala perubahan baik lingkungan internal dan eksternal karna telah dibekali pelatihan yang mumpuni. Hal ini berdampak positif bagi kinerja perusahaan.

2. Adapun Faktor penghambat dan pendukung karyawan dalam pengembangan koperasi manurung, yaitu jumlah yang besar dari segi kuantitas dalam perkoperasian belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari segi kualitas koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). sedangkan faktor pendukung dalam mempengaruhi perkembangan usaha koperasi yang

meliputi partisipasi anggota, solidaritas sesama anggota koperasi serta jaringan pasar koperasi.

B. Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini, maka disarankan kepada koperasi manurung sejahtera Belopa :

1. Agar terus memberikan pembiayaan untuk usaha-usaha kecil dan menengah.
2. Diharapkan kepada pihak KSP untuk meningkatkan pemberian pembiayaan kepada pengusaha kecil dan menengah agar masyarakat kecil pada umumnya mendapatkan kemudahan dalam menjalankan usahanya.
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menganalisis kemampuan inovasi karyawan, pengembangan koperasi dan lainnya yang lebih banyak lagi yang dapat mengembangkan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abur Rofiq, *Perbandingan Analisis Diskriminan Fisher dan Naive Bayes Untuk Klasifikasi Risiko Kredit (Studi Kasus Debitur di Koperasi Jateng Amanah Mandiri Cabang Sukarejo Kendal)*, Universitas Ponegoro Semarang, 2015.
- Arifin, Sitioso dan Tamba Halomoa., *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fitriawati. Skripsi, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Koperasi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kec. Wara Utara Kota Palopo*. IAIN. 2105.
- Hadhikusuma, Sutantya Rahardja. *Hukum Koperasi Indonesia*, Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Hadi, Amirul dan Haryianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan Ptain semua jurusan komponen MKK*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Hatta, Mohammad. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1987.
- Hidayati, Nurul Ulfah DAN Sri Suranta, *Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) (Studi Pada Koperasi di Surakarta Tahun 2015)*, Jurnal Akuntansi Vol.4, No.2 Desember 2016.
- Irsansuhaefri, *pengaruhkemampuan dan motivasi*, <http://www.irsansuhaefri.blogspot.com/pengaruh-kemampuan dan motivasi.html> / di Akses 24/11/2016.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Mahendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosdikaryaya 2004.
- Mc. Pherson dalam Hubeis *Jurnal of Management* Vol.2 No. 2, Maret 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Rusyana, Azis Fathoni, M Mukeri Warso, *Journal, of Management* Vol.,2 No.2 Maret 2016.
- Suekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi UI Jakarta, 969, hal 220.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukriyanto, *Pengembangan Masyarakat Islam (Populis) LKPM*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal 28 – 30.

Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalla Indonesia, 2009.

Undang – Undang Perkoperasian, Jakarta Sinar Grafika, 2006.

Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

widiyanti, Ninik. *Manajemen Koperasi*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.



IAIN PALOPO